(Minggu ke-4 – Oktober 2025) TCT/X/W4/00150

HIKMAT DALAM MEMBERI

Nats: Amsal 3:27; Lukas 6:35; Yakobus 1:5

Janganlah menahan kebaikan dari pada orang-orang yang berhak menerimanya, padahal engkau mampu melakukannya. (Amsal 3:27)

Tujuan/ Sasaran:

Pentingnya memberikan dengan hikmat, yakni dengan pertimbangan yang bijak dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Pemberian yang didasari oleh hikmat akan membawa dampak yang lebih besar, baik bagi penerima maupun pemberi, serta memuliakan Tuhan.

Uraian Materi:

Memberi adalah sebuah tindakan mulia yang diajarkan dalam banyak aspek kehidupan, namun Alkitab mengingatkan kita untuk memberi dengan hikmat. Amsal 3:27 mendesak kita untuk tidak menahan kebaikan dari mereka yang berhak menerimanya, selama kita mampu melakukannya. Ini bukan sekadar panggilan untuk beramal, melainkan sebuah tanggung jawab untuk bertindak dengan benar dan adil. Namun, hikmat diperlukan agar pemberian kita tidak menjadi sia-sia atau bahkan disalahgunakan. Pemberian yang bijak mempertimbangkan kebutuhan nyata si penerima dan apakah bantuan tersebut akan membangun atau justru melemahkan mereka. Ketika kita meminta hikmat dari Tuhan, seperti yang diajarkan dalam Yakobus 1:5, Roh Kudus akan menuntun kita untuk melihat melampaui apa yang tampak di permukaan, sehingga tangan kita menjadi perpanjangan kasih Tuhan yang efektif dan tepat sasaran.

Pemberian yang didasari hikmat ilahi juga mengubah perspektif kita sebagai pemberi. Lukas 6:35 mendorong kita untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan, bahkan kepada mereka yang tidak dapat membalasnya. Ini adalah cerminan dari kasih karunia Tuhan sendiri. Dengan memberi secara bijaksana, kita tidak hanya memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga berinvestasi dalam kekekalan dan turut serta dalam pekerjaan Tuhan di dunia. Dampaknya jauh lebih besar daripada sekadar bantuan materi; itu adalah kesaksian hidup tentang kemurahan Tuhan yang memuliakan nama-Nya. Pada akhirnya, setiap tindakan memberi yang dipimpin oleh hikmat adalah ibadah, di mana kita mengakui bahwa semua yang kita miliki adalah milik Tuhan, dan kita hanyalah dipercaya untuk menyalurkannya sesuai dengan kehendak-Nya. Tuhan menghargai pemberian yang tulus dan

© GBI The City Tower, 2025

bijak, karena itu mencerminkan hati yang sejajar dengan kehendak-Nya. Pada akhirnya, hikmat dalam memberi akan membawa sukacita bagi pemberi, harapan bagi penerima, dan kemuliaan bagi Allah.

Kingdom Values:

- **Ketaatan pada Firman** – Memberi sesuai dengan prinsip kebenaran, bukan sekadar emosional.
- **Kemuliaan bagi Allah** – Memberi bukan untuk pujian manusia, melainkan untuk memuliakan Tuhan.
- **Kebijaksanaan dalam kasih** – Memberi dengan hati tulus namun tetap dengan pertimbangan yang bijak.

Kingdom Quotes:

"Charity means forgiving the unforgivable, because God has forgiven it in you. It means loving the unlovable, because He has loved it in you. It is a duty, not a feeling." - ***C.S. Lewis***-

Pertanyaan Diskusi:

1. Menurut anda bagaimana cara kita agar tahu kapan harus memberi dan kapan harus menahan diri?
2. Apa yang anda lakukan jika ingin menolong, tetapi takut bantuanmu disalahgunakan?
3. Menurut anda apa bedanya memberi untuk Tuhan dibandingkan hanya sekadar berbuat baik?
4. Mengapa memberi tanpa mengharapkan imbalan itu sulit, dan bagaimana cara anda melatihnya?

TOPIK DOA

1. Berdoa agar setiap anggota SEED, keluarga dan jemaat memiliki hikmat ilahi agar dapat memberi dengan bijaksana, tepat sasaran, dan sesuai kehendak Tuhan.
2. Berdoa agar dalam setiap aktivitas kehidupan umat Tuhan, memiliki hati yang murni agar motivasi dalam memberi didasari oleh kasih yang tulus, bukan untuk kepentingan diri sendiri.
3. Berdoa untuk setiap anggota SEED supaya setiap pemberian menjadi kemuliaan bagi Tuhan dan menjadi kesaksian atas kemurahan-Nya.

© GBI The City Tower, 2025